

## BAB I PENDAHULUAN

### *1 Latar Belakang dan Masalah*

Pada bab ini penulis akan membahas tentang apa saja yang terdapat pada bab I dalam penelitian ini, antara lain: latar belakang dan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, pembatasan, dan penjelasan istilah, anggapan dasar, hipotesis, dan teori, penentuan sumber data, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan berfikir positif dalam kehidupan baik sekarang maupun yang akan datang. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diriinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ali, 2007:1). Menurut Dewey John dalam Hasbullah (2015:2) pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapn fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Pendidikan seharusnya memberikan bekal kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan memperoleh pengetahuan yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sendiri maupun bermasyarakat. Salah satu

upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui belajar yang efektif dan efisien serta sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan pemerintah dan melakukan perubahan terhadap komponen kurikulum di setiap sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa, sebagaimana halnya dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam bidang-bidang yang lain, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Sebab melalui evaluasi hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Hamalik (2009:253) menyatakan “Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan.”

Menurut Sudijono (2012:5) “Evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yaitu mencakup “Pengukuran” dan “Penilaian”. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Menurut Bloom c.s. dalam Yusuf (2015:19) menyatakan pendapatnya tentang evaluasi sebagai berikut: *“evaluation is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.”* Sedangkan menurut Mardapi

(2008:8) “Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.”

Menurut Bloom dalam Daryanto, (2012:1) *Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as determine the amount or degree of change in individual students.* Artinya : Evaluasi, sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Menurut Sukardi (2012:9) Ada enam tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar yaitu (a) menilai ketercapaian tujuan, (b) mengukur bermacam-macam aspek belajar yang bervariasi, (c) sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui, (d) memotivasi belajar siswa, (e) menyediakan informasi untuk bimbingan konseling, dan (f) menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Pentingnya evaluasi untuk dijadikan sumber penilaian, maka perlu adanya suatu alat untuk mengukurnya. Alat tersebut salah satunya yaitu tes. Menurut Arikunto (2012:67) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan menjawab secara lisan dan sebagainya.

Menurut Arifin Zainal (2013:118) Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan,-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Berdasarkan pengertian tes yang dijelaskan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa tes dijadikan sebagai alat pengukuran untuk memberikan penilaian terhadap berhasilnya proses belajar mengajar. Tes sangat berperan penting dalam evaluasi pembelajaran. Guru sebaiknya mempunyai kemampuan dalam melakukan dan menyusun alat ukur penilaian berupa tes.

Maka perlulah kiranya diketahui bahwa dalam aktivitas guru sebagai pengajar, guru juga dituntut untuk bisa melakukan pengukuran terhadap proses belajarnya dengan menggunakan tes yang baik dan benar. Tentu untuk mencapai tes yang baik dan benar, guru harus mengikuti dan melaksanakan program pendidikan khusus agar guru memiliki kemampuan dalam membuat tes.

Ciri-ciri tes yang baik di kemukakan oleh Arikunto (2009:57) sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki : (1) validitas, (2) reabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, (5) ekonomis.

Sudah bukan merupakan istilah asing lagi, bahwa alat pengukuran berupa tes, yang menjadi instrumennya adalah berupa soal. Sebagai seorang yang memiliki aktivitas pendidik, membuat soal merupakan hal yang sangat dekat dengan aktivitas tersebut. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa membuat soal

merupakan bagian dari tugas atau pekerjaan sebagai guru. Maka guru juga mengetahui beberapa jenis soal seperti, soal pilihan berganda, soal objektif, soal essay, soal uraian singkat, soal menjodohkan, soal benar-salah dan lain sebagainya.

Membuat soal bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Nurgiyantoro (2014:107) “Penyusunan butir-butir tes soal harus mendasarkan diri pada kompetensi dasar, indikator, dan deskripsi bahan yang telah diajarkan”. Pernyataan yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro tersebut, menjelaskan dasar dalam membuat soal harus sesuai dengan indikator, kompetensi dasar yang ditentukan. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang dipergunakan.

Selain dasar dalam membuat soal yang sesuai dengan kurikulum, ada hal lain lagi yang perlu diperhatikan dalam membuat soal. Hal tersebut adalah kaidah-kaidah dalam menuliskan soal. Menurut depdiknas kaidah-kaidah dalam penulisan soal diantaranya yaitu materi, kontruksi, bahasa. Kaidah berarti aturan atau rambu-rambu yang harus diikuti oleh pembuat soal (guru). Kaidah dalam menulis soal sudah ditentukan oleh Depdiknas. Baik untuk soal jenis objektif maupun soal berupa uraian dan juga para ahli lainnya seperti yang digunakan oleh Kunandar, teori Nurgiyantoro, dan teori lainnya. Baik untuk soal jenis objektif maupun soal berupa uraian.

Berdasarkan perihal di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat soal ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, soal harus berdasarkan kurikulum yang dipergunakan dan di dalam kurikulum terdapat kompetensi dasar

dan indikator yang telah diajarkan. Artinya materi soal yang diujikan sudah pernah diajarkan. Kedua, dalam membuat soal harus mengikuti kaidah penulisan soal yang ditentukan oleh teori kunandar 2014. Jika soal ujian yang dibuat oleh guru mengikuti kedua hal tersebut maka, soal itu memiliki kualitas. Kemudian, dapat mempermudah siswa dalam menjawab soal, apabila siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memahami soal tersebut.

Sudaryono (2012: 40) mengenai fenomena dalam pendidikan, ada beberapa fenomena pendidikan yang dievaluasi yaitu sebagai berikut: (a) hal-hal yang berhubungan dengan evaluasi hasil belajar, (b) mengenai program atau kurikulum itu sendiri, (c) mengenai peralatan seperti buku, media, dan alat-alat peraga yang dipergunakan dalam pengajaran, dan (d) tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan evaluasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas evaluasi pendidikan memiliki empat unsur fenomena yang dapat diukur dalam penilaian atau evaluasi belajar siswa yang dilakukan sebelum guru membuat soal untuk siswa. Agar siswa tidak keliru menjawab pertanyaan yang terdapat pada soal tersebut. Fenomena yang terjadi setelah penulis survei di MTs Masmur Pekanbaru pertama penulis menemui kepala sekolah MTs Masmur, setelah menemui kepala sekolah saya menemui bapak guru bahasa Indonesia yang mengajar siswa kelas VIII penulis menanyakan tentang soal yang dibuat oleh beliau, dan juga menanyakan perangkat mengajar yaitu silabus, dan juga rpp. Beliau memberikan silabus sekaligus soal yang akan penulis analisis.

Setiap akhir semester melaksanakan ujian. Ujian inilah siswa diberikan soal dan dituntut untuk mampu menjawab. Soal yang dibuat guru merupakan soal yang muatan materinya sudah pernah diajarkan saat proses belajar mengajar. Seorang guru dapat melihat keberhasilan siswanya dari hasil menjawab soal. Begitu juga dengan MTs Masmur Pekanbaru. Khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia, soal yang dibuat oleh guru berupa soal objektif sebanyak 50 butir. Soal yang telah ditulis, sebaiknya ditelaah untuk melihat kesesuaian dengan kaidah-kaidah penyusunan soal. Melalui kegiatan telaah soal, perlu diperhatikan rambu-rambu penulisan soal yang baik. Ketika membuat soal, perlu diperhatikan rambu-rambu penulisan soal yang baik dan berkualitas. Rambu-rambu tersebut bertujuan untuk memperoleh pengukuran pas, sehingga guru mampu memberikan penilaian kepada siswa. Masih adanya siswa yang remedial membuat penulis ingin menganalisis soal ujian semester ganjil mata pelajaran yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia tersebut, siswa yang remedial terdapat 10 siswa. Yang ingin penulis teliti yaitu tentang bagaimanakah penulisan aspek materi soal bahasa Indonesia ujian semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018, Bagaimanakah penulisan aspek bahasa soal bahasa Indonesia ujian semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1 Contoh Analisis Materi

No Soal	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor yang diperoleh
	A. Aspek Materi			
	1. Soal harus sesuai indikator	a. Soal sesuai indikator b. Soal kurang sesuai indikator c. Soal tidak sesuai indikator	3 2 1	3

No Soal	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor yang diperoleh
	A. Aspek Materi			
	2. Pengecoh Berfungsi	a. Pengecoh berfungsi	2	1
		b. Pengecoh tidak berfungsi	1	
	3. Mempunyai jawaban yang benar atau yang paling benar	a. Mempunyai jawaban yang benar	2	2
		b. Tidak mempunyai jawaban yang benar	1	
Total Skor				6

$$\text{Rumus } N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \quad N = \frac{6}{7} \times 100 = 85,71$$

1. Pertanyaan yang sesuai dengan jawaban dari “Edi Priyanto, siswa SMP 2 Bantul yang menderita penyakit ostogenesis imverfekta.” adalah ....
  - A. Siapa, siswa berprestasi dalam berita tersebut?
  - B. Mengapa Edi Priyanto tidak mau dibedakan dengan siswa lain?
  - C. Kapan Edi Priyanto menderita penyakit ostogenesis imverfekta?
  - D. Mengapa Edi Priyanto bisa menderita penyakit ostogenesis imverfekta?

Analisis materi soal sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan indikator 4.1.1 Menyusun ringkasan dan penyimpulan berita.
- 2) Pengecoh tidak berfungsi, pada soal nomor 2 tersebut terdapat pengecoh tidak berfungsi karena semua jawaban ditulis dengan benar tanpa membuat siswa ragu untuk menjawabnya.
- 3) Sudah mempunyai satu jawaban yang benar, yaitu A

Berdasarkan hasil rubrik analisis penilaian soal di atas pada penilaian kaidah materi soal nomor 2 terdapat jumlah skor yang diperoleh adalah 6. Adapun aspek yang dinilai yaitu pertama, terdapat soal yang sesuai dengan

indikator diberi skor 3. Kedua, terdapat pengecoh tidak berfungsi diberi skor 1. Ketiga, mempunyai jawaban yang benar diberi skor 2. Jadi, nilai soal nomor 2 pada aspek materi yaitu 85,71 dengan tegori baik.

Tabel 2 Contoh Analisis Bahasa yaitu:

No Soal	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor yang diperoleh
<b>A. Aspek Bahasa</b>				
	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	a. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. b. Soal menggunakan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. c. Soal menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	3 2 1	3
	2. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	a. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. b. Menggunakan bahasa yang berlakusetempat.	2 1	2
	3. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.	a. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. b. Pilihan jawaban mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.	2 1	2
Total skor				7

$$\text{Rumus } N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \quad N = \frac{7}{7} \times 100 = 100$$

1. Pertanyaan yang sesuai dengan jawaban dari “Edi Priyanto, siswa SMP 2 Bantul yang menderita penyakit ostogenesis imverfekta.” adalah ....
  - A. Siapa siswa berprestasi dalam berita tersebut?
  - B. Mengapa Edi Priyanto tidak mau dibedakan dengan siswa lain?
  - C. Kapan Edi Priyanto menderita penyakit ostogenesis imverfekta?
  - D. Mengapa Edi Priyanto bisa menderita penyakit ostogenesis imverfekta?

Analisis bahasa soal sebagai berikut:

Pertama, untuk soal nomor 2 pada aspek bahasa memperoleh skor 3 karena sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Terlihat pada kalimat soal nomor 2 “*Pertanyaan yang sesuai dengan jawaban dari “Edi Priyanto, siswa SMP 2 Bantul yang menderita penyakit ostogenesis imverfekta.” adalah ....*” Pilihan jawaban soal nomor 2 yakni “*A. Siapa siswa berprestasi dalam berita tersebut?*”, “*B. Mengapa Edi Priyanto tidak mau dibedakan dengan siswa lain?*”, “*C. Kapan Edi Priyanto menderita penyakit ostogenesis imverfekta?*”, “*D. Mengapa Edi Priyanto bisa menderita penyakit ostogenesis imverfekta?*”. Kedua, penulisan soal dan pilihan jawaban pada nomor 2 tidak ada yang menggunakan bahasa yang berlaku setempat diberi skor 2. Semua penulisannya telah sesuai kaidah bahasa yang benar dan tidak ada termasuk bahasa daerah maupun bahasa lainnya. Kalimat soal nomor 2 “*Pertanyaan yang sesuai dengan jawaban dari “Edi Priyanto, siswa SMP 2 Bantul yang menderita penyakit ostogenesis imverfekta.” adalah ....*” Pilihan jawaban soal nomor 2 yakni “*A. Siapa siswa berprestasi dalam berita tersebut?*”, “*B. Mengapa Edi Priyanto*

*tidak mau dibedakan dengan siswa lain?”*, “*C. Kapan Edi Priyanto menderita penyakit ostogenesis imverfekta?”*, “*D. Mengapa Edi Priyanto bisa menderita penyakit ostogenesis imverfekta?”*. Ketiga, pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian diberi skor 2. Pada pilihan jawaban soal nomor 2 yaitu “*A. Siapa siswa berprestasi dalam berita tersebut?”*, “*B. Mengapa Edi Priyanto tidak mau dibedakan dengan siswa lain?”*, “*C. Kapan Edi Priyanto menderita penyakit ostogenesis imverfekta?”*, “*D. Mengapa Edi Priyanto bisa menderita penyakit ostogenesis imverfekta?”*. Keempat pilihan jawaban tersebut tidak termasuk bagian mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian pada soal.

Berdasarkan hasil rubrik di atas pada penulisan kaidah bahasa soal nomor 2 terdapat jumlah skor yang diperoleh adalah 7. Adapun aspek yang dinilai yaitu *pertama*, soal menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang diberi skor 3. *Kedua*, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat diberi skor 2. *Ketiga*, pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian diberi skor 2. Jadi, nilai soal nomor 2 pada aspek bahasa yaitu 100 dengan berkategori baik sekali.

Melihat kenyataan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis soal mata pelajaran bahasa Indonesia pada semester ganjil. Pada penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.” Alasan penulis memilih judul tersebut karena mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya digunakan pada saat ujian semester ganjil

dan semester genap saja, tetapi digunakan pada saat ujian semester ganjil dan semester genap saja, tetapi digunakan pada ujian nasional sebagai penentu keberhasilan siswa dalam menamatkan pendidikan. Jadi, soal yang dibuat harus sesuai dengan kaaidah penulisan soal yang baik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini untuk melihat kemampuan guru di Mts Masmur Pekanbaru dalam membuat soal ujian semester ganjil.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lanjutan. Penelitian pertama oleh Septia Angraini 2017 judul penelitiannya “Analisis Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPIT Bunayya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 di Universitas Islam Riau”. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimanakah kaidah penulisan soal pilihan ganda pada soal bahasa Indonesia ujian akhir semester genap kelas VII SMP Bunayya Pekanbaru tahun ajaran 2016-2017 pada aspek materi, dan bahasa? Sumber data penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia SMPIT Bunayya Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 butir soal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kunandar 2014, Mardapi 2008, Arikunto 2013, Depdiknas 2003, dan lain-lain. Hasil penelitian ini ditinjau dari penulisan aspek materi soal sudah mengacu kepada kaidah-kaidah penulisan soal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan skor penilaian pada aspek materi terdapat nilai yang baik yaitu 85,71 berkategori baik, kemudian nilai 71,42 berkategori cukup dan nilai pada soal 57,14 berkategori kurang baik. Skor tersebut menandakan bahwa masih dikatakan soal yang baik. Hanya saja nilai

pada aspek materi 57,14 termasuk hipotesis diterima. Selain itu, nilai yang baik hipotesis bisa dikatakan ditolak. Pada penulisan aspek bahasasoal sudah mengacu kepada kaidah penulisan soal. Skor penilaian aspek bahasa yaitu 100, 85,71 dan 71,42. Soal sudah dinyatakan baik. Namun, masih terdapat beberapa soal yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada aspek bahasa nilai 71,42 termasuk hipotesis diterima. Nilai tertinggi hipotesis ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penulisan aspek materi soal dan aspek bahasa yang mengacu kepada kaidah-kaidah penulisan soal sebanyak 40 butir soal dinilai berdasarkan rubrik dan dikatakan baik. Penelitian yang dilakukan Septia Angraini dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah masalah dalam penelitian sama, metode dan teori yang digunakan juga sama. Perbedaannya terletak pada objek, penganalisisan data, waktu, dan hasil penelitian. Objek yang penulis teliti adalah soal bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan objek penelitian Azizah adalah naskah soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia SMPIT Bunayya Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian kedua dilakukan oleh Asna (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Naskah Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 di Universitas Islam Riau”. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah penulisan materi, konstruksi dan bahasa soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4

Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Depdiknas 2008, Nurgiantoro 2013, Nana Sudjana 2009, dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan penelitian perpustakaan (Library Research) dan metode deskriptif. Hasil penelitian Asna menyimpulkan bahwa Penulisan soal pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015, ditinjau dari aspek materi soal telah mengacu pada kaidah penulisan soal yang baik sekali. Namun masih terdapat beberapa soal yang tidak sesuai dengan kriteria. Penulisan aspek materi soal yang baik sebanyak 45 butir soal, dan yang tidak baik sebanyak 5 butir soal, dapat diketahui bahwa penulisan materi soal berkategori baik sekali (86-94), maka hipotesis ditolak. Penulisan aspek konstruksi soal yang baik sebanyak 43 butir soal, dan yang tidak baik sebanyak 7 butir soal, dapat diketahui bahwa penulisan konstruksi soal berkategori baik sekali (86-94), maka hipotesis ditolak. Penulisan aspek bahasa soal yang baik sebanyak 25 butir soal, dan yang tidak baik sebanyak 25 butir soal, dapat diketahui bahwa penulisan bahasa soal berkategori hampir sedang (46-55), maka hipotesis ditolak. Penelitian yang dilakukan Asna juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah teori yang digunakan sama, permasalahannya sama, pendekatan dan metode juga sama. Perbedaannya adalah objek, tahun, waktu, tempat, dan hasil penelitian. Objek yang penulis teliti adalah soal bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017-2018. Sedangkan objek penelitian Asna adalah Naskah soal

Ujian Nasional Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015.

Manfaat penelitian yang relevan terhadap penulis adalah sebagai bahan rujukan untuk penulis dalam membuat penelitian selanjutnya. Penelitian yang relevan akan mempermudah penulisan dalam menentukan teori-teori yang sesuai dengan penelitiannya. Penulis juga menggunakan teori yang sama dengan penelitian sebelumnya dan menambah beberapa teori lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil penelitan ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan mutu soal dan juga meningkatkan mutu evaluasi. Manfaat secara praktis memberi masukan kepada pembuat soal agar penulisan soal sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan soal yang baik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Erawati (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Butir Soal Uji Coba (Try Out) Ujian Nasional Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Tahun Pelajaran 2012/2013 Pekanbaru. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah materi, kontruksi, dan bahasa penulisan Butir Soal Uji Coba (*Try Out*) Ujian Nasional Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Tahun Pelajaran 2012/2013 Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arikunto 2009, Silverius 1991, Tim Puspendik 2008, Anas Sudijono 2011 dan Depdiknas 2007.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini ditinjau dari penulisan aspek materi soal sudah mengacu kepada kaidah-kaidah penulisan soal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penulisan aspek konstruksi soal sudah mengacu kepada kaidah-kaidah penulisan soal. Namun masih terdapat beberapa soal yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada penulisan aspek bahasa soal sudah mengacu kepada kaidah penulisan soal. Namun masih terdapat beberapa soal yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penulisan aspek materi soal yang mengacu kepada kaidah-kaidah penulisan soal sebanyak 50 butir soal atau (100%). Soal yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 0 butir soal atau (0%). Dari persentase dapat diketahui bahwa penulisan aspek materi soal berkategori sempurna (96-100). Maka hipotesis ditolak. Pada aspek konstruksi soal sudah mengacu kepada kaidah-kaidah penulisan soal sebanyak 46 butir soal atau (92%). Namun, masih terdapat beberapa soal yang belum sesuai dengan kriteria tersebut yaitu 4 butir soal atau (8%). Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa penulisan aspek konstruksi soal berkategori baik sekali (86-95). Maka hipotesis ditolak. Aspek bahasa soal telah mengacu kepada kaidah-kaidah penulisan soal sebanyak 46 atau (92%). Namun, masih terdapat beberapa soal yang belum sesuai dengan kriteria tersebut yaitu 4 butir soal atau (8%). Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa penulisan aspek bahasa soal berkategori baik sekali (86-95). Maka hipotesis ditolak. Penelitian yang dilakukan Erawati juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Persamaannya adalah teori yang digunakan sama, permasalahannya sama, pendekatan dan metode juga sama. Perbedaannya adalah objek, tahun, waktu, tempat, dan hasil penelitian. Objek yang penulis teliti adalah soal bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan objek penelitian Erawati Soal Uji Coba (Try Out) Ujian Nasional Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Tahun Pelajaran 2012/2013 Pekanbaru.

Manfaat penelitian yang relevan terhadap penulis adalah sebagai bahan rujukan untuk penulis dalam membuat penelitian selanjutnya. Penelitian yang relevan akan mempermudah penulisan dalam menentukan teori-teori yang sesuai dengan penelitiannya. Penulis juga menggunakan teori yang sama dengan penelitian sebelumnya dan menambah beberapa teori lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Penelitian relevan dari jurnal yang membahas tentang analisis butir soal pilihan ganda dari aspek kebahasaan juga sudah diteliti oleh Marliansih dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan Tahun 2015”. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah kualitas butir soal ulangan semester ganjil kelas VIII sekolah menengah pertama sesuai dengan aspek kebahasaan (bahasa Inggris). Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kualitas butir soal ulangan semester ganjil kelas VIII sekolah menengah pertama sesuai dengan aspek kebahasaan (bahasa Inggris).

Hasil penelitan ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan mutu soal dan juga meningkatkan mutu evaluasi. Manfaat secara praktis memberi masukan kepada pembuat soal agar penulisan soal sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan soal yang baik.

Penelitian relevan dari jurnal yang membahas tentang analisis soal bahasa indonesia sebenarnya sudah diteliti oleh Fahmi dengan judul “Analisis Butir Soal dan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa SMK Dalam Ujian Nasional Tahun 2011”. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah tentang penyebaran tingkat kesukaran butir soal pada mata pelajaran bahasa Indonesia, penyebaran nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dan perbandingan mata nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. teori yang digunakan peneliti adalah teori Introduction To Classical dan Modern Test Theory dari Croker, Linda dan James tahun (1986). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Stratified random sampling dan hasil penelitiannya adalah secara umum tingkat kesukaran soal bahasa Indonesia SMK dalam Ujian Nasional 2011 adalah sedang kecuali paket soal yang digunakan pada cloter 2. Tingkat kesukaran soal linking diketiga cluter adalah sedang. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas analisis butir soal. Perbedaan yang paling terlihat adalah objek kajiannya.

Hasil penelitan ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan mutu soal dan juga meningkatkan mutu

evaluasi. Manfaat secara praktis memberi masukan kepada pembuat soal agar penulisan soal sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan soal yang baik.

## 1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa penulisan soal pilihan ganda harus sesuai dengan kaidah penulisan dari Kunandar yang meliputi dari Materi soal, Konstruksi, dan Bahasa soal. Oleh sebab itu rumusan masalah yang akan penulis ungkapkan adalah:

### 1.2.1 Bagaimanakah aspek materi soal bahasa Indonesia ujian semester Ganjil

Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

### 1.2.2 Bagaimanakah aspek bahasa soal bahasa Indonesia ujian semester Ganjil

Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

## 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.1 Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan aspek materi soal

Bahasa Indonesia ujian semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

### 2.2 Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan aspek bahasa soal

Bahasa Indonesia ujian semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

### *3. Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah.*

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tentang “Analisis Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini termasuk dalam bidang kajian evaluasi pengajaran bahasa Indonesia pada aspek materi, dan bahasa. Ruang lingkup penganalisisan meliputi (1) aspek materi soal berdasarkan pada tiga kriteria (2) bahasa soal berdasarkan tiga kriteria. Dengan demikian kriteria yang digunakan dalam analisis ini terdiri atas 6 kriteria. (Kunandar 2014:189-200).

#### 3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas sangat luas kajiannya. Penulis membatasi kaidah penulisan soal pilihan ganda. Adapun pembatasan masalah dibatasi pada kaidah penulisan soal pilihan ganda, yang antara lain (1) materi soal, dan (2) bahasa penulisan soal. Alasan penulis memilih membatasi masalah pada kaidah penulisan pilihan ganda karena di dalam aspek kontruksi lebih sedikit ditemukannya kesalahan, sementara di dalam aspek bahasa dan aspek materi soal masih terdapat beberapa kesalahan yang di temukan sehingga penulis memilih untuk meneliti aspek materi dan aspek bahasa. kaidah tersebut berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan oleh Kunandar 2014.

### 3.3 Penjelasan Istilah

- 3.3.1 Analisis adalah penyelidikan, menelaah dan meneliti tentang cara penyusunan dan penulisan soal dengan menguraikan setiap butir soal berdasarkan kaidah penulisan soal (Depdiknas, 2008:58).
- 3.3.2 Soal bentuk pilihan ganda adalah suatu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. (Kunandar, 2014:183)
- 3.3.3 Materi soal adalah bahan, benda segala sesuatu yang tampak (Depdiknas, 2008:888) .
- 3.3.4 Bahasa soal adalah aturan-aturan yang ditetapkan sebagai pedoman bagi penulis soal (Depdiknas, 2008:166).
- 3.3.5 Evaluasi adalah sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas kelompok (Mardapi, 2008:9).
- 3.3.6 Aspek materi soal adalah aspek yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berfikir yang terlibat (Mardapi, 2008:137).
- 3.3.7 Aspek konstruksi soal adalah aspek yang berkaitan dengan teknik penulisan soal baik bentuk objektif, maupun non-objektif (Mardapi, 2008:137).
- 3.3.8 Aspek bahasa soal adalah aspek yang berkaitan dengan kekomunikatifan atau kejelasan hal yang ditanyakan (Mardapi, 2008:137).

3.3.9 *Reliabilitas* dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *Reliabilitas* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya *dapat dipercaya*.

#### 4 *Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

##### 4.1 *Anggapan Dasar*

Berdasarkan latar belakang dan masalah, maka anggapan dasar penelitian ini penulis menyimpulkan penulisan soal pilihan ganda pada soal bahasa Indonesia Ujian semester ganjil kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 sudah berpedoman dengan kaidah (1) aspek materi soal, dan (2) aspek bahasa soal. Pada bagian aspek materi soal yaitu bahan yang akan diuji pada soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan teori. Bagian aspek bahasa soal yaitu pemakaian bahasa yang dipergunakan dalam penulisan soal bahasa Indonesia ujian semester ganjil.

##### 4.2 *Hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut.

4.2.1 Materi penulisan soal Bahasa ujian semester ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun Pelajaran 2017/2018 berkategori baik (76-85)

4.2.2 Bagaimanakah bahasa penulisan soal Bahasa Indonesia ujian semester ganjil kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018, berkategori baik (76-85).

### 4.3 Teori

Untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka penulis akan menjelaskan beberapa teori yang relevan dengan kajian penelitian ini. Dengan adanya teori akan memudahkan penulis dalam menganalisis dan menentukan hasil dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Teori utama yang penulis gunakan adalah teori dari Kunandar 2014 Penelitian Autentik (*Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*), Burhan Nurgiantoro 2014 dalam bukunya *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Arikunto 2013, dan Depdiknas 2008.

#### 4.3.1 Pengertian Tes

Menurut Arikunto, (2011: 33) tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Artinya, tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi tetapi, jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Apabila rumusan yang telah disebutkan di atas dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah.

Mardapi (2008:17) menyatakan bahwa tujuan tes yang penting adalah untuk: 1) mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, 4) mengetahui hasil pengajaran, 5) mengetahui hasil belajar, 6) mengetahui pencapaian kurikulum, 7) mendorong peserta didik belajar, dan 8) mendorong pendidik mengajar yang lebih baik dan peserta didik belajar lebih baik.

#### 4.3.2 Teori Kaidah Penulisan Soal

Telaah butir tes secara kualitatif atau berdasarkan kaidah penulisan soal dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu (aspek materi soal, (2) aspek kontruksi soal, dan (3) bahasa soal. Menurut Mardapi (2008:137).

Telaah butir tes dilakukan terhadap tiga aspek yaitu: (1) aspek materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berfikir yang terlibat, (2) aspek kontruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal baik bentuk objektif, maupun yang non-objektif, (3) aspek bahasa berkaitan dengan kekomunikatif atau kejelasan hal yang ditanyakan.

#### 4.3.3 Kaidah Penulisan Soal Pilihan Ganda

Menurut Kunandar, (2014:183) soal bentuk pilihan ganda adalah suatu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (stem) dan pilihan jawaban (option). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (distractor). Kunci jawaban adalah jawaban yang benar atau paling benar.

Kaidah penulisan soal tersebut adalah petunjuk atau pedoman yang perlu diperhatikan penulisa agar soal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menulis soal adalah harus menggunakan kata kerja yang operasional yang dapat digunakan dalam menulis soal pilihan ganda. Kaidah penulisan soal piluhan ganda meliputi dua aspek, yakni

aspek materi, dan bahasa. Masing-masing akan dijelaskan dan dijabarkan satu persatu.

#### 4.3.3.1 Aspek Materi

Aspek materi adalah bahan yang akan diuji. Materi yang digunakan pada soal ujian semester ganjil yaitu soal bahasa Indonesia. Kunandar, (2014: 189) menjelaskan aspek materi terdiri dari tiga hal, yaitu:

- 1) Soal harus sesuai dengan indikator. Artinya, soal menjadi sampel harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator soal.
- 2) Pengecoh berfungsi. Artinya, pengecoh adalah jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan seseorang memilihnya apabila tidak menguasai bahan atau materi tersebut.
- 3) Mempunyai jawaban yang benar atau paling benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban. Jika, terdapat beberapa pilihan jawaban yang benar, maka kunci jawabannya adalah pilihan jawaban yang paling benar.

#### 4.3.3.1 Aspek Bahasa

- 1) Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal di antaranya meliputi: (a) pemakaian kalimat, meliputi: (1) unsur subjek, (2) unsur predikat, (3) anak kalimat, (b) pemakaian kata, meliputi penulisan huruf dan penulisan kata, dan (c) pemakaian ejaan, meliputi penulisan huruf dan penggunaan tanda baca.

- 2) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
- 3) Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

## 5. Penentuan Sumber Data

### 5.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh butir soal yang terdapat pada naskah soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 50 soal bentuk pilihan ganda. Menurut Sumarta (2013:79) “Populasi adalah keseluruhan sumber data yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

### 5.2 Sampel

Menurut Margono (2009:121) “Sampel adalah bagian dari populasi”. Dalam penelitian ini, mengingat jumlah soal yang tidak terlalu banyak, maka penulis mengambil sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah sebanyak 50 butir soal. Sampel jenis ini dinamakan sampel penuh atau sampel total. Menurut Hamidy (2003:10) sampel penuh adalah semua populasi dijadikan sampel, Jadi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 50 soal.

## 6. Metodologi Penelitian

### 6.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

#### 6.1.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian menghitung aspek-aspek kuantitas untuk memperoleh hasil yang akurat dan membuktikan hopotesis sebagaimana menurut Margono (2009:35).

#### 6.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian perpustakaan (*Library Research*). Menurut Sumarta (2013:12), “Penelitian perpustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruang perpustakaan, sehingga penelitian memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual.” Penelitian ini berupa analisis soal bahasa Indonesia ujian semester ganjil kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

#### 6.1.3 Metode Penelitian

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode perspektif. Hikmat (2014:120) menyatakan “perspektif yaitu suatu kerangka konseptual yang mengandung asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi yang membacanya dan mempengaruhi tindakan dakam suatu situasi.”

Perspektif itu merupakan suatu pandangan dari suatu dasar pemikiran atau yang menjadi dasar pemikiran.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut

### 1) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan soal-soal ujian semester ganjil bahasa Indonesia kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru, yang dibuat oleh guru. Pengumpulan soal-soal ujian semester ganjil ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 7 Februari sampai dengan 10 Februari 2018.

### 2) Teknik Hermeneutik

Teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan (Hamidy, 2003:24). Teknik ini penulis gunakan untuk membaca setiap bagian dari butir-butir soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 50 soal yang dijadikan sebagai sumber data.

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 8.1 semua data yang dikumpulkan ditabulasikan dan dikelompokkan menurut aspek materi soal.

- 8.2 semua data yang dikumpulkan ditabulasikan dan dikelompokkan menurut aspek kontruksi soal.
- 8.3 semua data yang dikumpulkan ditabulasikan dan dikelompokkan menurut aspek bahasa soal.
- 8.4 setelah data ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kedua aspek di atas, selanjutnya dilakukan penganalisisan dan penilaian berdasarkan rubrik terhadap setiap butir soal bahasa Indonesia buatan guru yang digunakan dalam ujian semester ganjil kelas VIII Mts Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018. Berikut ini rubrik penilaian masing-masing aspek yang akan dianalisis:

Tabel 3 Rubrik Penilaian Analisis Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 Aspek Materi

No Soal	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor yang diperoleh
	A. Aspek Materi			
	1. Soal harus sesuai Indikator	a. Soal sesuai indikator	3	
		b. Soal kurang sesuai indikator	2	
		c. Soal tidak sesuai indikator	1	
	2. Pengecoh Berfungsi	a. Pengecoh berfungsi	2	
		b. Pengecoh tidak berfungsi	1	
	3. Mempunyai jawaban yang benar atau yang paling benar	a. Mempunyai jawaban yang benar	2	
		b. Tidak mempunyai jawaban yang benar	1	

No Soal	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor yang diperoleh
	A. Aspek Materi			
Total Skor				

Tabel 4 Rubrik Penilaian Analisis Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 Aspek Bahasa

No Soal	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor yang diperoleh
	A. Aspek Bahasa			
	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	a. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	3	
		b. Soal menggunakan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	2	
		c. Soal menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.		
	2. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	a. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	2	
		b. Menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	1	
	3. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.	a. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.	2	
		b. Pilihan jawaban mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.	1	
Total Skor				

$$\text{Rumus } N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

6.2.1.5 Setelah semua data dianalisis berdasarkan aspek masing-masing selanjutnya untuk menarik kesimpulan penulis akan menggunakan rumus persentase berikut. (Arikunto, 2013:281)

Dengan kategorinya adalah :

80- 100 : baik sekali  
66-76 : baik  
56-65 : cukup  
40-55 : kurang  
30-39 : gagal  
(Arikunto, 2013:281)

